

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA NYARING PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Rahma Zafittra¹⁾, Mudzanatun²⁾, Suyitno³⁾

DOI : [10.26877/malihpeddas.v15i1.22670](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v15i1.22670)

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

“Analisis Kemampuan Membaca Nyaring Peserta Didik Sekolah Dasar”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Universitas PGRI Semarang. 2025. Kemampuan membaca nyaring pada peserta didik Sekolah Dasar berdasarkan pada pengamatan awal masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa siswa yang masih belum mengenal huruf, kesulitan dalam membaca, dan kurangnya minat siswa dalam membaca. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca nyaring pada siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 27 siswa. Data dalam penelitian diperoleh melalui tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah persentase penguasaan kemampuan membaca dan data diperkuat dengan penyajian mean, median dan modus. Hasil penelitian diperoleh kemampuan membaca nyaring pada siswa berdasarkan hasil tes kemampuan membaca nyaring yang telah diberikan kepada siswa menunjukkan, siswa yang memperoleh nilai 92-100 sebanyak 8 siswa dengan persentase 30%, 12 siswa memperoleh nilai 83-91 dengan persentasi 44%, 5 siswa memperoleh nilai 74-82 dengan persentase 19%, 2 siswa memperoleh nilai 65-73 dengan persentase 7%, dan tidak ada siswa yang memproleh nilai kurang dari 65 dengan persentase 0%. Dari keseluruhan hasil kemampuan membaca nyaring pada siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 86,27 dengan persentase 83%. Hal ini berarti nilai siswa berada pada interval 83-91 yang berarti termasuk dalam kriteria “BAIK”.

Kata Kunci: Analisis, Membaca, Membaca Nyaring

History Article

Received 2 Juli 2025

Approved 13 Juli 2025

Published 30 Juli 2025

How to Cite

Zafittra, R., Mudzanatun., & Suyitno. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Nyaring Peserta Didik Sekolah Dasar. *Malih Peddas*, 15(1), 1-10



Corresponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Kota Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ rahmazafittra@gmail.com

² mudzanatun@upgris.ac.id

³ suyitno@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat berkomunikasi satu sama lain melalui bahasa. Selain itu, membaca juga memegang peranan krusial, terutama di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Informasi baik lisan maupun tulisan menjadi kebutuhan utama bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupan.

Pembelajaran dan pendidikan bahasa Indonesia memiliki peran krusial dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara efektif. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah telah menetapkan kebijakan pembelajaran bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi (PT). Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kompetensi berbahasa yang baik, sesuai dengan standar akademik dan profesional.

Berkomunikasi secara lisan dan tertulis dalam bahasa Indonesia adalah tujuan umum dari penguasaan bahasa. Kemampuan membaca merupakan salah satu dari sekian banyak aspek berbahasa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Somadayo (2011: 1) yang menyatakan bahwa, selain tiga kemampuan berbahasa lainnya, membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang paling penting. Hal ini disebabkan karena membaca memungkinkan seseorang untuk memperluas pengetahuannya dengan mempelajari dunia lain yang disukai”. Salah satu prasyarat untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah membaca. Pendekatan terbaik dan terpenting untuk mempelajari budaya suatu negara adalah dengan membaca. Dengan demikian, membaca memberikan jendela ke dalam kehidupan.

Rofi'udin dan Zuhdi dalam Somadayo (2011: 4) mengemukakan bahwa ‘Kemampuan membaca dan menulis siswa lulusan sekolah dasar saat ini masih belum mencapai tingkat yang diharapkan’. Oleh karena itu, pengajaran membaca sejak usia dini menjadi aspek yang sangat penting dalam pendidikan. Menurut Supriyadi (1992:117) “Aspek mekanis sepenuhnya ditekankan pada pengajaran membaca yang diberikan di kelas I dan II sekolah dasar, artinya keterampilan membaca yang diajarkan masih bersifat teknis dengan tujuan utama agar siswa yang belum bisa menjadi mampu mengenali huruf dan merangkai kata serta kalimat secara lancar. Dalam hal ini, membaca teknis merujuk pada kegiatan membaca nyaring. ‘Membaca nyaring (reading aloud) bertujuan untuk melatih siswa dalam mengucapkan kata dengan pelafalan yang benar” berdasarkan Kasihani K.E. Suryanto (2007: 64).

Salah satu bidang kemahiran berbahasa yang rumit dan menantang adalah membaca. Soedarso (1991: 4) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan berbagai proses terpisah yang saling berkaitan. Kegiatan ini menuntut individu untuk mengamati, mengingat, serta memanfaatkan pengetahuan dan imajinasi. Dalam prosesnya, membaca tidak dapat dilakukan tanpa keterlibatan fungsi visual dan kognitif. Adler & Van Doren (2007: 7) juga menegaskan bahwa “membaca merupakan aktivitas yang kompleks, serupa dengan menulis. Untuk dapat membaca dengan baik, diperlukan berbagai proses kognitif yang saling berkesinambungan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rahim (2009: 2) mengungkapkan bahwa membaca pada dasarnya adalah proses yang rumit, tidak hanya sekedar

melaftalkan teks tertulis, tetapi juga melibatkan aspek visual, berpikir, psikolinguistik, serta metakognitif. Hal ini senada dengan pendapat Prasetyono (2008: 57), “membaca merupakan serangkaian proses kognitif yang dilakukan secara cermat untuk memahami informasi melalui indera penglihatan. Proses ini melibatkan pengenalan terhadap simbol-simbol kompleks yang tersusun secara sistematis sehingga membentuk makna dan memiliki makna”.

Dalam keterampilan membaca nyaring, tidak hanya sekadar menyuarakan simbol-simbol tertulis dalam teks, tetapi juga diperlukan penguasaan terhadap berbagai aspek yang mendukung efektivitas keterampilan tersebut. Sari (2013: 4) menjelaskan bahwa membaca nyaring merupakan suatu aktivitas membaca dengan suara yang lantang dan jelas, namun tetap dalam batas wajar sehingga tidak menimbulkan kesan berteriak. Tujuan dari membaca nyaring adalah agar pendengar dapat memahami isi teks yang disampaikan. Dalam praktiknya, membaca nyaring menuntut perhatian terhadap aspek intonasi, pelafalan, dan jeda, serta kemampuan dalam mengekspresikan isi teks secara tepat. Dalam pelaksanaannya, membaca nyaring harus memperhatikan berbagai aspek keterampilan, termasuk pelafalan, intonasi, jeda, dan tanda baca, sehingga baik pendengar maupun pembaca dapat memahami informasi serta makna yang terkandung dalam teks yang dibaca.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas I SDN Sarirejo yang dilakukan selama Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PLSP), ditemukan bahwa sebagian besar siswa yang belum mengenal huruf saat memasuki sekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD). Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya minat baca serta kurangnya ketertarikan siswa terhadap buku, sehingga mereka belum mengembangkan kebiasaan membaca. Dengan kata lain peserta didik cenderung enggan untuk membiasakan diri dalam aktivitas membaca. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indah, selaku guru kelas I SDN Sarirejo, ditemukan bahwa terdapat faktor yang menyebabkan peserta didik belum memiliki kemampuan membaca nyaring. Salah satu faktor utama adalah rendahnya minat membaca di kalangan peserta didik. Selain itu, guru belum secara konsisten menganjurkan siswa untuk membaca buku bacaan atau cerita pendek sebelum pembelajaran dimulai, yang disebutnya sebagai kegiatan literasi. Pembiasaan ini sempat diterapkan di awal, namun tidak berlangsung secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan dan kebiasaan membaca pada peserta didik, sekaligus membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya terealisasi karena keterbatasan fasilitas, terutama kurangnya ketersediaan buku bacaan yang menarik bagi siswa.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena dalam penelitian ini menjelaskan atau menggambarkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas 1 dalam bentuk persentase statistika. Menurut Bungin (2005: 44), penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah secara sistematis, terencana dan terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya dari awal sampai akhir penelitian berdasarkan kumpulan data informasi berupa simbol-simbol numerik. atau angka. Penelitian

kuantitatif menurut Emzir dalam Nikmaturohmah (2020: 39) adalah suatu metode ilmiah yang biasanya menggunakan paradigma positivisme dalam kemajuan ilmu pengetahuan (termasuk mencoba memikirkan sebab akibat, mereduksi pada variabel, hipotesis dan pertanyaan tertentu, menggunakan penilaian), dan observasi, dan pengujian teori menggunakan pendekatan metodologis seperti observasi dan eksperimen yang memerlukan bukti statistik.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sarirejo Semarang tahun ajaran 2024/2025 dengan sasaran penelitian adalah siswa kelas 1. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas rendah yaitu kelas 1B SD Negeri Sarirejo Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (a) Tes. Menurut Arikunto (2013:266) instrumen yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang kemampuan membaca nyaring pada siswa. Tes dilakukan dengan cara memberikan bahan bacaan. (b) Dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kuantitatif dengan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya. Jadi dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen-dokumen yang diperlukan untuk membantu kelengkapan dan kebenaran data diantaranya kondisi sekolah, seperti letak geografis, latar belakang, struktur kelembagaan atau data kepengurusan di SD Negeri Sarirejo Semarang. Analisis data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan. Pendeskripsiannya diperkuat dengan penyajian Mean, Median, dan Modus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari tes membaca nyaring yang telah dilakukan kepada para siswa kelas 1 dapat dilihat dalam pembahasan berikut:

1. Hasil Pengukuran Kemampuan Mengenal Huruf

Kemampuan mengenal huruf dalam pembelajaran siswa tidak begitu mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan siswa sudah mempelajari di sekolah tingkat sebelumnya. Gambaran kemampuan siswa dalam mengenal huruf sesuai dengan hasil tes siswa yang nilainya telah dijabarkan dalam lembar penelitian, dan akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Kemampuan Siswa dalam Mengenal Huruf

No	Indikator	Skor	Freq	Persentase
1	Mengenal semua huruf dari A-Z (26 huruf) dalam pembelajaran.	100	20	74%
2	Mengenal sebagian besar huruf dalam pembelajaran	91	4	15%
3	Mengenal lebih sedikit huruf dalam pembelajaran	82	1	4%
4	Tidak mengenal huruf secara berurutan	73	2	7%

5	Tidak mengenal huruf sama sekali	64	0	0%
Total		27	100%	
Rata-Rata (Mean)		92,61		
Nilai Tengah (Median)		100		
Nilai yang sering muncul (Modus)		100		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 27 siswa tidak ada yang tidak mampu mengenal huruf sama sekali dengan persentase 0%. Terdapat 2 siswa yang tidak dapat mengenal huruf secara berurutan dengan persentase 7%, 1 siswa yang mengenal sebagian kecil huruf dalam pembelajaran dengan persentase 4%, 4 siswa mengenal sebagian besar huruf dalam pembelajaran dengan persentase 15%, dan 20 atau 74% siswa yang dapat mengenal semua huruf dalam pembelajaran. Dengan melihat nilai rata-rata dari hasil kemampuan siswa dalam mengenal huruf yaitu sebesar 92,61, dengan median (nilai tengah) dan modus (nilai yang sering muncul) yang sama yaitu 100.

2. Hasil Pengukuran Kemampuan Membaca Kata

Dalam kemampuan membaca kata siswa tidak terlalu mengalami kesulitan, dapat dilihat dari tabel hasil tes siswa di bawah ini:

Tabel 2. Kemampuan Siswa dalam Membaca Kata				
No	Indikator	Skor	Freq	Persentase
1	Mampu membaca semua kata yang bermakna	100	10	37%
2	Mampu membaca sebagian besar kata tanpa terbatas-batas	91	9	33%
3	Mampu membaca sebagian kecil kata tanpa terbatas-batas	82	6	22%
4	Mampu membaca kata dengan terbatas-batas	73	0	0%
5	Tidak mampu membaca kata	64	2	7%
Total		27	100%	
Rata-Rata (Mean)		87,18		
Nilai Tengah (Median)		91		
Nilai yang sering muncul (Modus)		100		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui lebih banyak siswa yang dapat membaca semua kata dengan tepat dan bermakna yaitu sebanyak 10 siswa dari keseluruhan sebanyak 27 siswa dengan persentase 37%. Terdapat 9 siswa yang mampu membaca kata tanpa terbata-bata dengan persentase 33%, 6 siswa membaca kata dengan kurang tepat dengan persentase 22%, dan tidak ada siswa yang membaca kata dengan terbata-bata akan tetapi ada 2 siswa yang tidak mampu membaca kata sama sekali dengan persentase 7%. Dengan rata-rata nilai kemampuan membaca kata yaitu sebesar 87,18, median (nilai tengah) sebesar 91, dan modus (nilai yang sering muncul) yaitu 100.

3. Hasil Pengukuran Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana

Kemampuan siswa dalam membaca kalimat sederhana juga tidak terlalu mengalami kesulitan. Gambaran kemampuan membaca kalimat sederhana sesuai dengan hasil tes membaca yang nilainya telah dijabarkan dalam lembar penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah dengan penjelasan berikut:

Tabel 3. Kemampuan Siswa Membaca Kalimat Sederhana				
No	Indikator	Skor	Freq	Presentase
1	Mampu membaca semua (10 kalimat) sederhana dengan tepat dan bermakna	100	2	7%
2	Mampu membaca 8 kalimat sederhana	91	11	41%
3	Mampu membaca >5 Kalimat sederhana	82	7	26%
4	Mampu membaca 5 kalimat sederhana	73	5	19%
5	Tidak mampu membaca teks sederhana	64	2	7%
Total			27	100%
Rata-Rata (Mean)			81,11	
Nilai Tengah (Median)			91	
Nilai yang sering muncul (Modus)			91	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang mampu membaca 8 kalimat sederhana yaitu sebanyak 11 siswa dengan perentase 41%. Sedangkan siswa yang mampu membaca semua (10) kalimat sederhana sebanyak 2 siswa dengan persentase 7%. 7 siswa mampu membaca lebih dari 5 kalimat sederhana dengan persentase 26%, 5 atau 19% siswa mampu membaca kurang dari 5 kalimat sederhana, dan terdapat 2 siswa yang sama sekali tidak mampu membaca kalimat sederhana dengan persentase 7%. Dengan

nilai rata-rata 81,11, median (nilai tengah) dan modus (nilai yang sering muncul) yang sama yaitu 91.

4. Hasil Pengukuran Kemampuan Mengidentifikasi Tanda Baca Sederhana (.), (,) dan (?)

Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi tanda baca sederhana berdasarkan hasil tes membaca pada siswa dapat dilihat pada tabel dibawah dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4 Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Tanda Baca				
No	Indikator	Skor	Freq	Presentase
1	Mampu mengidentifikasi semua tanda baca	100	2	7%
2	Mampu mengidentifikasi tanda baca (.) dan (,)	91	7	26%
3	Mampu mengidentifikasi tanda baca (,) dan (?)	82	10	37%
4	Mampu mengidentifikasi salah satu tanda baca	73	1	4%
5	Tidak mampu mengidentifikasi tanda baca	64	7	26%
Total			27	100%
Rata-Rata (Mean)				77,93
Nilai Tengah (Median)				82
Nilai yang sering muncul (Modus)				82

Berdasarkan tabel tersebut diketahui dari keseluruhan siswa berjumlah 27 orang, yang mampu mengidentifikasi semua tanda baca (.), (,), dan (?) sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 7%. Siswa yang mampu mengidentifikasi tanda baca (.) dan (?) sebanyak 7 siswa dengan persentase 26%, 10 siswa dengan persentase 37% mampu mengidentifikasi tanda baca (.) dan (,), 1 siswa mampu mengidentifikasi salah satu tanda baca, dan terdapat 7 atau 26% siswa tidak mampu mengidentifikasi tanda baca. Dengan nilai rata-rata 77,93, median (nilai tengah) dan modus (nilai yang sering muncul) yaitu 82.

5. Hasil Pengukuran Penguasaan Intonasi dan Kenyaringan Suara

Kemampuan siswa dalam menguasai intonasi dan kenyaringan suara berdasarkan hasil tes pada siswa tidak terlalu mengalami kesulitan. Gambaran kemampuan siswa dalam penguasaan intonasi dan kenyaringan suara dapat dilihat pada tabel di bawah dengan penjelasan berikut:

Tabel 5. Kemampuan Siswa Menguasai Intonasi dan Kenyaringan Suara

No	Indikator	Skor	Freq	Presentase
1	Mampu membaca intonasi yang tepat dengan suara sangat nyaring.	100	2	7%
2	Mampu membaca dengan intonasi yang tepat dengan suara nyaring.	91	6	22%
3	Mampu membaca dengan intonasi kurang tepat dengan suara nyaring.	82	10	37%
4	Mampu membaca dengan intonasi kurang tepat dengan suara kurang nyaring.	73	3	11%
5	Tidak mampu membaca dengan intonasi yang tepat dan suara sangat kurang nyaring.	64	6	22%
Total		27	100%	
Rata-Rata (Mean)			77,64	
Nilai Tengah (Median)			73	
Nilai yang sering muncul (Modus)			82	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 27 orang, yang mampu membaca dengan intonasi yang tepat dengan suara sangat nyaring yaitu 2 siswa dengan persentase 7%. Siswa yang mampu membaca dengan intonasi yang tepat dengan suara nyaring sebanyak 6 siswa dengan persentase 22%, 10 siswa dengan persentase 37% mampu membaca dengan intonasi kurang tepat dengan suara nyaring, 3 siswa mampu membaca dengan intonasi kurang tepat dengan suara kurang nyaring dengan persentase 11%, dan terdapat 6 siswa yang tidak mampu membaca dengan intonasi yang tepat dan suara sangat kurang nyaring dengan persentase 22%. Sehingga didapat nilai rata-rata 77,64 dengan median (nilai tengah) 73 dan modus (nilai yang sering muncul) yaitu 82.

6. Hasil Pengukuran Kemampuan Membaca Nyaring

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui hasil pengukuran kemampuan membaca Nyaring pada siswa SD Negeri Sarirejo adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kemampuan Membaca Nyaring

No	Interval nilai	Jumlah siswa	Kriteria	Presentase

1	92 - 100	8	Sangat Baik	30%
2	83 - 91	12	Baik	44%
3	74 - 82	5	Cukup	19%
4	65 - 73	2	Kurang	7%
5	>65	0	Sangat Kurang	0%
Jumlah		27		100%
Presentase		83%	Baik	

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 92-100 sebanyak 8 siswa dengan persentase 30%, 12 siswa memperoleh nilai 83-91 dengan persentasi 44%, 5 siswa memperoleh nilai 74-82 dengan persentase 19%, 2 siswa memperoleh nilai 65-73 dengan persentase 7%, dan tidak ada siswa yang memproleh nilai kurang dari 65 dengan persentase 0%. Maka kriteria keseluruhan siswa SD Negeri Sarirejo dalam membaca nyaring yaitu “BAIK” dengan persentase 83%.

SIMPULAN

Penelitian analisis kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas I SD Negeri Sarirejo berdasarkan hasil tes kemampuan membaca nyaring yang telah diberikan kepada siswa menunjukkan, siswa yang memperoleh nilai 92-100 sebanyak 8 siswa dengan persentase 30%, 12 siswa memperoleh nilai 83-91 dengan persentasi 44%, 5 siswa memperoleh nilai 74-82 dengan persentase 19%, 2 siswa memperoleh nilai 65-73 dengan persentase 7%, dan tidak ada siswa yang memproleh nilai kurang dari 65 dengan persentase 0%. Dari keseluruhan hasil kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas I SD Negeri Sarirejo menunjukkan nilai rata-rata sebesar 86,27 dengan persentase 83% dimana hal ini berarti nilai siswa berada pada interval 83-91 yang berarti termasuk dalam kriteria “BAIK”.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Mortimer J. & Charles Van Doren. (2007). *How to Read a Book: Cara Jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca*. Penerjemah: A. Santoso dan AjengAP. Jakarta: Indonesia Publishing.
- Arikunto. (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan (2005) *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Nikmaturohmah (2020) *A COMPARATIVE STUDY BETWEEN STUDENTS' WRITING SKILL IN WRITING GREETING CARD IN PRIVATE AND STATE JUNIOR HIGH SCHOOLS IN SALATIGA*. Skripsi: UIN Salatiga
- Prasetyono, Dwi Sunar. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press.

Rahim, Farida. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sari, Yuli Astri Puspita. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring pada Siswa Kelas II SDN 159/II Datar dengan Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction (Pengajaran Langsung) dan Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar*. Artikel Ilmiah. FKIP Universitas Jambi.

Soedarso. (1991). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Supriyadi. (1992). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud

Suyanto, Kasihani K.E. (2007). *English for Young Learners: Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.